

**POLA KEMITRAAN PADI ORGANIK ANTARA PT. BALI SRI
ORGANIK DENGAN PETANI ORGANIK DI DESA SANGEH
KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG**

SKRIPSI



OLEH:

NAMA : DAVID MAN BANI

NPM : 1903542010030

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI
DENPASAR**

2023

**POLA KEMITRAAN PADI ORGANIK ANTARA PT. BALI SRI
ORGANIK DENGAN PETANI ORGANIK DI DESA SANGEH
KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG**

SKRIPSI

Skripsi Untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian (SP) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Mahasaraswati

OLEH:

NAMA : DAVID MAN BANI
NPM : 1903542010030

UNMAS DENPASAR

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI
DENPASAR**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pola Kemitraan Padi Organik Antara PT. Bali Sri Organik dengan
Petani Organik di Desa Sangreh Kecamatan Abiansemal Kabupaten
Badung
Nama : David Man Bani
NPM : 1903542010030
Program Studi : Agribisnis

Denpasar, 29 Agustus 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ir. Ketut Arnawa, M. P
NIDN. 0006066209


Luh Putu Kirana Pratiwi, S.P., M. Agb
NIDN. 0810099201

UNMAS DENPASAR

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati



Dr. Ni Putu Sukanteri, S.P., M. Agb
NIDN: 0801118003

LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA PENGUJI

**Skripsi ini telah mendapat persetujuan Dosen Pembimbing
untuk diajukan kepada panitia penguji**

Pembimbing I

Prof. Dr. Ir. Ketut Arnawa, M. P.
NIDN. 0006066209

Pembimbing II

Luh Putu Kirana Pratiwi, S.P., M. Agb
NIDN. 0810099201

Mengetahui,

Panitia Uji Skripsi

Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Ketua,

Dr. Ir. I Made Sukerta, M. Si
NIDN. 0831126220

Sekretaris,

Dr. Putu Fajar Kartika Lestari, S. P., M. Agb
NIDN. 0826089001



Tanggal Lulus: Selasa, 29 Agustus 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : David Man Bani

NPM : 1903542010030

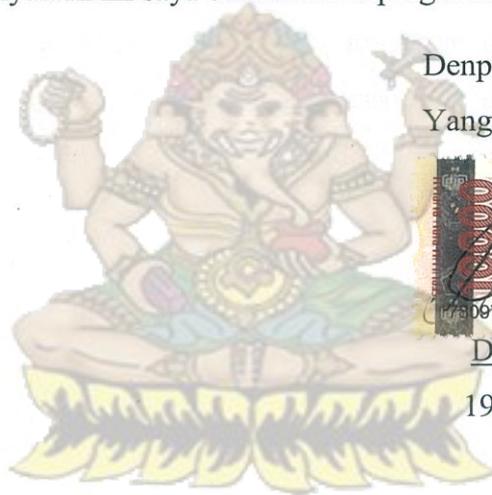
Fakultas : Pertanian

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi” Pola Kemitraan Padi Organik Antara PT. Bali Sri Organik dengan Petani Organik di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung “benar bebas dari plagiat dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 29 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



David Man Bani

1903542010030

UNMAS DENPASAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



David Man Bani lahir di Waikabubak pada tanggal 06 Desember 2000. Anak kedua dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Daud Bani Mata dan Ibu Keristina Pedda Daindo. Peneliti menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SDN Dedekadu pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Kristen Waikabubak dan tamat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Waikabubak pada tahun 2016 dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Mahasaraswati Denpasar pada program studi Agribisnis dan menyelesaikan kuliah pada tahun 2023.



ABSTRAK

Padi organik merupakan tanaman padi yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia dan pupuk yang bersifat meracuni lingkungan. Tanaman padi organik menjadi tanaman yang penting karena menghasilkan beras organik yang enak dan menyehatkan untuk dikonsumsi serta sudah menjadi makanan pokok di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan padi organik di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dan untuk menganalisis tingkat efektifitas kemitraan yang terjadi antara petani dan PT. Bali Sri Organik di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni-Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani organik yang bekerja sama dengan PT Bali Sri Organik yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sample. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang diterapkan oleh PT Bali Sri Organik dengan petani menggunakan pola inti plasma dimana PT Bali Sri Organik sebagai inti dan petani sebagai plasma. PT Bali Sri Organik menyediakan sarana produksi dan petani yang melaksanakan kegiatan produksi wajib menjual hasil produksi padi organik kepada pihak PT Bali Sri Organik. Kemitraan antara PT Bali Sri Organik dengan petani sudah efektif dengan nilai efektifitas untuk petani sebesar 62,31% dan PT Bali Sri Organik sebesar 71,64%.

Kata kunci: pola kemitraan, beras organik dan efektivitas

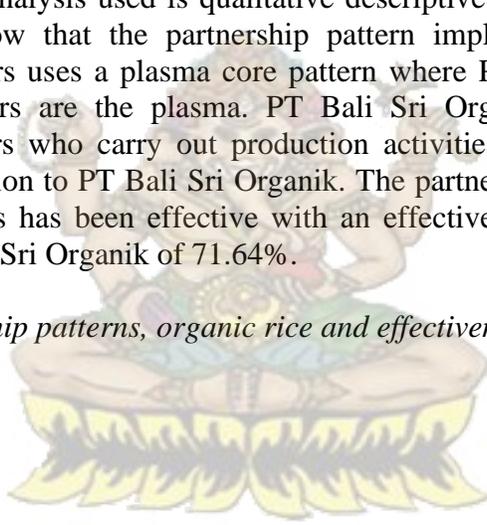


UNMAS DENPASAR

ABSTRACT

Organic rice is rice that does not use chemicals and fertilizers that are toxic to the environment. Organic rice is an important crop because it produces organic rice that is delicious and healthy to consume and has become a staple food in Indonesia. The aim of this research is to find out the pattern of organic rice partnerships in Sangeh Village, Abiansema District, Badung Regency and to analyze the level of effectiveness of partnerships that occur between farmers and PT. Bali Sri Organik in Sangeh Village, Abiansema District, Badung Regency. The location in this research is Sangeh Village, Abiansema District, Badung Regency. This research was carried out in June-August 2023. The population in this research were all organic farmers who collaborated with PT Bali Sri Organik, totaling 15 people. The sampling technique uses a census technique, namely all members of the population are sampled. The data analysis used is qualitative descriptive and income analysis. The research results show that the partnership pattern implemented by PT Bali Sri Organik with farmers uses a plasma core pattern where PT Bali Sri Organik is the core and the farmers are the plasma. PT Bali Sri Organik provides production facilities and farmers who carry out production activities are obliged to sell their organic rice production to PT Bali Sri Organik. The partnership between PT Bali Sri Organik and farmers has been effective with an effectiveness value for farmers of 62.31% and PT Bali Sri Organik of 71.64%.

Keywords: partnership patterns, organic rice and effectiveness



UNMAS DENPASAR

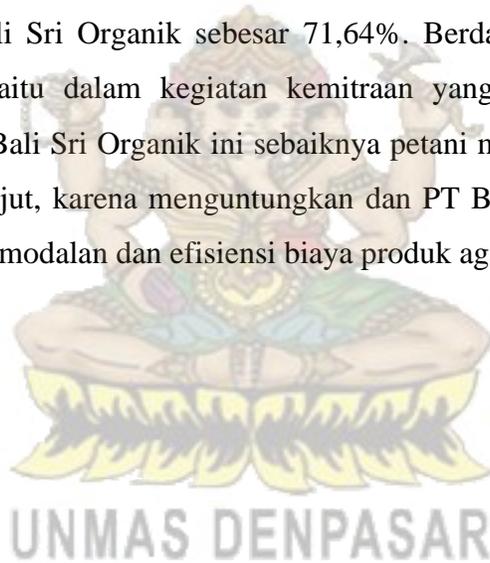
RINGKASAN

Pertanian Organik merupakan sistem produksi pertanian yang menghindari atau sangat membatasi penggunaan pupuk kimia (pabrik), pestisida, herbisida, zat pengatur tumbuh dan aditif pakan. Padi organik merupakan tanaman padi yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia dan pupuk yang bersifat meracuni lingkungan. Tanaman padi organik menjadi tanaman yang penting karena menghasilkan beras organik yang enak dan menyehatkan untuk dikonsumsi serta sudah menjadi makanan pokok di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan padi organik di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dan untuk menganalisis tingkat efektifitas kemitraan yang terjadi antara petani dan PT. Bali Sri Organik di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*, dimana peneliti sengaja memilih lokasi ini karena (1) Desa Sangeh sudah melakukan produksi padi organik (2) PT Bali Sri Organik bekerjasama dengan subak Sangeh (3) subak Sangeh sudah memiliki sertifikat organik dengan nomor 195-LSO-005-IDN-08-17 (4) belum pernah dilakukan penelitian yang serupa. Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei-Juli 2023. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif penelitian ini berupa gambaran umum desa, masalah dan pola kemitraan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah produksi, harga, luas lahan penerimaan, pendapatan dan sebagainya. Sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden dengan bantuan kuisioner berupa kumpulan pertanyaan untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini data Sekunder diperoleh dari buku-buku terkait internet literatur, artikel, jurnal, dinas pertanian, informasi dari petani beras organik serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian sekarang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani organik yang bekerja sama dengan PT Bali Sri Organik yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus yaitu semua naggota

populasi dijadikan sample. Analisis data yang digunakan yaitu deskripsif kualitatif dan analisis pendapatan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan, hak-hak dan kewajiban, efektifitas kemitraan yang terjadi antara keduabelah pihak dan kendala yang dihadapi dalam kemitraan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang diterapkan oleh PT Bali Sri Organik dengan petani menggunakan pola inti plasma dimana PT Bali Sri Organik sebagai inti dan petani sebagai plasma. PT Bali Sri Organik menyediakan sarana produksi dan petani yang melaksanakan kegiatan produksi wajib menjual hasil produksi padi organik kepada pihak PT Bali Sri Organik. Kemitraan antara PT Bali Sri Organik dengan petani sudah efektif dengan nilai efektifitas untuk petani sebesar 62,31% dan PT Bali Sri Organik sebesar 71,64%. Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disarankan yaitu dalam kegiatan kemitraan yang dilakukan petani Subak Sangeh dengan PT Bali Sri Organik ini sebaiknya petani mempertahankan kemitraan ini agar terus berlanjut, karena menguntungkan dan PT Bali Sri Organik dan petani perlu menambah permodalan dan efisiensi biaya produk agar lebih efektif.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Kemitraan Padi Organik Antara PT. Bali Sri Organik dengan Petani Organik di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung”** dengan tepat waktu. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak dengan sukarela mengorbankan waktu dan tenaganya, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktu. Maka dari itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ir. I Made Sukerta, M.Si. selaku dekan fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar
2. Ibu Dr. Ni Putu Sukanteri, S.P., M. Agb selaku Ketua Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar karena membantu melancarkan tugas penelitian
3. Bapak Prof. Dr, Ir. Ketut Arnawa, M, P selaku dosen pembimbing pertama yang telah tersedia untuk membimbing, memeriksa, serta memberikan petunjuk serta saran dalam penyusunan skripsi penelitian ini
4. Ibu Luh Putu Kirana Pratiwi, S.P., M. Agb selaku dosen pembimbing kedua yang telah tersedia untuk membimbing, memeriksa, serta memberikan petunjuk serta saran dalam penyusunan skripsi penelitian ini
5. Para dosen di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar, rekan-rekan Mahasiswa dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan dorongan bantuan moral maupun material sehingga percobaan penyusunan skripsi ini diselesaikan
6. Orang tua, atas Doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan percobaan dan penyusunan skripsi ini

Skripsi ini disusun dengan referensi dan pengetahuan penulisan yang masih terbatas, sehingga masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunannya. Sebagai akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini masih jauh

dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang bersifat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Denpasar, 29 Agustus 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA PENGUJI	iv
PENYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
RINGKASAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teoritik.....	6
2.1.1 Pertanian Organik	6
2.1.2 Sertifikat Pertanian Organik	7
2.1.3 Proses Budidaya Padi.....	9
2.1.4 Beras Organik	12
2.1.5 Pola Kemitraan.....	14
2.1.2.1 Pengertian Kemitraan.....	14
2.1.2.2 Tujuan Kemitraan	15
2.1.2.3 Prinsip-prinsip Kemitraan	17
2.1.2.4 Jenis atau Pola Kemitraan	17

2.2 Kerangka Berpikir	19
2.3 Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	25
3.1.2 Waktu Penelitian.....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data	25
3.2.1 Jenis Data	25
3.2.2 Sumber Data.....	26
3.3 Penentuan Responden.....	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5 Operasional Variabel.....	29
3.6 Metode Analisis Data.....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
4.1 Kondisi Geografis Lokasi Penelitian	33
4.2 Kondisi Demografis Lokasi Penelitian	34
4.3 Struktur Organisasi dan Penugasan Kelembagaan.....	35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Karakteristik Responden	38
5.2 Hasil Penelitian	42
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	50
6.1 Simpulan	50
6.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Penelitian terdahulu	22
Tabel 3.5 Operasional Variabel	30
Tabel 5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	38
Tabel 5.1.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan	39
Tabel 5.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan.....	40
Tabel 5.1.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Bertani	41
Tabel 5.1.5 Karakteristik Responden berdasarkan jumlah tanggungan.....	42
Tabel 5.2 Efisiensi Petani di Subak Sangeh di Desa Sangeh.....	48
Tabel 5.3 Efisiensi PT Bali Sri Organik Tahun 2023	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4.1 Lokasi Desa Sangeh	34
Gambar 4.3 Struktur Organisasi	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	56
Lampiran 2. Karakteristik Responden	59
Lampiran 3. Tabulasi Data Analisis Hasil Penelitian	60
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, bahkan sampai sekarang sektor pertanian memegang peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional (Guntur, 2012). Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, salah satunya yaitu subsektor pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Oleh karena itu, kebutuhan pangan perlu diupayakan ketersediannya dalam jumlah yang cukup, kualitas yang bagus, dan aman untuk dikonsumsi, serta mudah didapatkan oleh seluruh kalangan masyarakat (Zulkifli, 2017).

Pertanian Organik merupakan sistem produksi pertanian yang menghindari atau sangat membatasi penggunaan pupuk kimia (pabrik), pestisida, herbisida, zat pengatur tumbuh dan aditif pakan (Mayrowani, 2012). Menurut Adaut (2019) pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Permasalahan yang berkaitan dengan pertanian organik antara lain: luas lahan yang menerapkan sistem pertanian organik relatif kecil dan terletak di sekitar lahan budidaya non organik (konvensional), sumber air yang ada sudah tercemar pupuk, pestisida dan bahan kimia lainnya, lahan pertanian organik belum terlindungi dan

dukungan pemerintah masih kurang (Noer, 2021). Salah satu hasil pertanian organik yaitu beras organik.

Padi organik merupakan tanaman padi yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia dan pupuk yang bersifat meracuni lingkungan. Tanaman padi organik menjadi tanaman yang penting karena menghasilkan beras organik yang enak dan menyehatkan untuk dikonsumsi serta sudah menjadi makanan pokok di Indonesia Sutanto (2002). Padi organik adalah padi yang dibudidayakan tanpa penggunaan bahan-bahan anorganik, seperti penggunaan pupuk dan pestisida kimia sintesis. Untuk memenuhi pendapatan petani maka muncul padi organik, yakni padi yang disahkan oleh suatu badan independen untuk ditanam dan diolah menurut standar organik yang ditetapkan (Dwiastuty, dkk, 2020).

Upaya-upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas padi telah ditempuh dengan beberapa cara, diantaranya adalah pengembangan daya dukung lahan dan pengembangan benih padi unggul misalnya non hibrida atau varietas lapang. Pengembangan pertanian organik khususnya beras di Indonesia selain memiliki peluang dan prospek yang cukup besar juga masih menghadapi berbagai kendala baik aspek teknologi produksi, pascapanen maupun promosi dan pemasaran produk. Berbagai strategi perlu dikembangkan dan diadopsi untuk mereduksi, berbagai kendala mempertimbangkan potensi ekonomi sangat terbuka atas pengembangan produk-produk organik. (Kaunang, 2013) mencatat dalam beberapa tahun terakhir bahwa kebutuhan beras organik baik di pasar lokal maupun ekspor dari tahun ke tahun juga terus berkembang.

Desa sangeh merupakan salah satu desa yang berpotensi padi organik. Permasalahan yang dihadapi petani Desa Sangeh pada umumnya adalah kurangnya biaya sarana produksi beras organik. Hal ini dikarenakan naiknya biaya produksi seperti biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat. Menurut Kurniawan (2022) kenaikan biaya produksi didorong oleh naiknya harga semua komponen biaya usaha tani. Komponen itu meliputi sewa lahan, upah buruh tani, dan sarana produksi yang naik dalam kisaran 25–35 persen selama tiga tahun terakhir. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan kemitraan antara petani dengan pengusaha. Salah satu pelaksanaan kemitraan diantaranya adalah kemitraan antara petani Desa Sangeh dengan PT. Bali Sri Organik. Jenis kemitraan yang terjalin antara petani dan PT Bali Sri Organik yaitu inti plasma dimana perusahaan menyediakan sarana produksi padi seperti benih padi yang ditanam, pupuk padat, pupuk cair, biaya traktor dan biaya tanam. Kemudian pada saat panen dibeli oleh perusahaan, maka biaya pembelian dikurangi biaya yang sebelumnya ditalangi oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Pola Kemitraan Padi Organik antara PT. Bali Sri Organik dengan Petani Organik di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kemitraan padi organik di Desa Sangheh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?
2. Bagaimana efektifitas kemitraan yang terjadi antara petani dan PT. Bali Sri Organik di Desa Sangheh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola kemitraan padi organik di Desa Sangheh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas kemitraan yang terjadi antara petani dan PT. Bali Sri Organik di Desa Sangheh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keperluan yang bersifat teoritis terutama bagi kalangan akademisi dan berguna untuk kepentingan bersifat praktis bagi para pelaku usaha:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pertanian bisnis tentang pola kemitraan beras organik di Desa Sangheh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, bahan kajian dan bahan pertimbangan bagi Petani di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertanian Organik

Pertanian organik adalah salah satu pertanian yang ramah lingkungan karena dalam pengolahannya menggunakan bahan organik yang akan menunjang dan menjaga kesuburan tanah, serta mengembalikan kerusakan tanah akibat pertanian anorganik (Hubeis, 2013). Menurut BSN (2016), pertanian organik merupakan salah satu dari sekian banyak cara yang dapat mendukung pelestarian lingkungan. Pertanian organik bertujuan untuk: 1) mengembangkan keanekaragaman hayati secara keseluruhan dalam sistem, 2) meningkatkan aktivitas biologi tanah, 3) menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang, 4) mendaur ulang limbah asal tumbuhan dan hewan untuk mengembalikan nutrisi ke dalam tanah, 5) mengandalkan sumber daya yang dapat diperbaharui pada sistem pertanian yang dikelola secara lokal, 6) meningkatkan penggunaan tanah, air dan udara secara baik, serta meminimalkan semua bentuk polusi yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, 7) menangani produk pertanian dengan penekanan pada cara pengolahan yang baik pada seluruh tahapan untuk menjaga integritas organik dan mutu produk, dan 8) bisa diterapkan pada suatu lahan pertanian melalui suatu periode konversi.

Pertanian organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang ramah atau akrab dengan lingkungan dengan cara berusaha meminimalkan dampak negative. Bagi alam sekitar dengan ciri utama pertanian organik yaitu menggunakan varietas lokal, pupuk, dan pestisida organik dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan (Firmanto, 2011). Pertanian organik menurut *International Federation of Organic Agriculture*

Movements/IFOAM (2005) didefinisikan sebagai sistem produksi pertanian yang holistik dan terpadu, dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agro-ekosistem secara alami, sehingga menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan. Pertanian organik adalah sistem pertanian yang holistik yang mendukung dan mempercepat biodiversitas, siklus biologi dan aktivitas biologi tanah. Tujuan yang hendak dicapai dalam penggunaan sistem pertanian organik menurut IFOAM antara lain: 1) mendorong dan meningkatkan daur ulang dalam sistem usaha tani dengan mengaktifkan kehidupan jasad renik, flora dan fauna, tanah, tanaman serta hewan; 2) memberikan jaminan yang semakin baik bagi para produsen pertanian (terutama petani) dengan kehidupan yang lebih sesuai dengan hak asasi manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar serta memperoleh penghasilan dan kepuasan kerja, termasuk lingkungan kerja yang aman dan sehat, dan 3) memelihara serta meningkatkan kesuburan tanah secara berkelanjutan. Pertanian organik menurut IFOAM merupakan sistem manajemen produksi terpadu yang menghindari penggunaan pupuk buatan, pestisida dan hasil rekayasa genetik, menekan pencemaran udara, tanah, dan air.

2.2 Sertifikat Pertanian Organik

Organik adalah istilah pelabelan yang menyatakan bahwa suatu produk telah diproduksi sesuai dengan standar sistem pertanian organik dan disertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Organik yang telah diakreditasi. Sertifikasi organik adalah proses dimana lembaga sertifikasi independen menyediakan jaminan bahwa produksi, pengolahan dan operasi terkait lainnya secara jelas telah dinilai dan sesuai dengan

standar yang berlaku. Sertifikasi terhadap suatu produk pertanian merupakan pengakuan dari suatu LSO (Lembaga Sertifikasi Organik) yang sudah terakreditasi oleh KAN dan sudah Terdaftar di OKPO terhadap pelaku/perusahaan. Sertifikasi menunjukkan bahwa produk tersebut telah diproduksi sesuai dengan SNI mengenai sistem pertanian organik. Sertifikasi akan melindungi produsen dari penipuan atau pengakuan bahwa produk tersebut adalah organik padahal tidak organik, serta produk itu adalah benar benar organik (Kardian, 2016).

Menurut Djazuli (2014) ada beberapa manfaat lain dari program sertifikasi antara lain:

1. Memberi jaminan terhadap produk PO yang tersertifikasi dan memenuhi persyaratan sistem PO nasional (SNI 6729:2013) dan internasional (Codex & IFOAM) dengan kewajiban memasang logo Organik Indonesia yang pada setiap kemasan produk organik
2. Melindungi konsumen dan produsen dari manipulasi atau penipuan produk PO yang tercela dan memiliki ancaman tindak pidana bagi pemalsu produk organik
3. Menjamin praktek perdagangan yang etis dan adil baik bagi produsen maupun konsumen produk organik
4. Memberikan nilai tambah pada produk organik dan mendorong meraih akses pasar baik di dalam maupun di luar negeri
5. Mendukung Program Go Organik Indonesia yang telah diluncurkan sejak tahun 2010 yang lalu mendukung Indonesia sebagai produsen pertanian organik utama dunia

2.3 Proses Budidaya Padi

Petani pada umumnya membudidayakan tanamannya secara turun temurun dari orangtua atau pendahulunya. Hal tersebut apabila dilakukan tanpa adanya bimbingan serta pelatihan yang intensif akan membuat petani terjebak pada pola budidaya konvensional sehingga produksi padi tergolong minim bahkan dapat menurun (Utama, 2015). Budidaya padi terdiri dari persiapan lahan, pemilihan benih, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pascapanen (Purwono dan Purnamawati, 2007).

a. Persiapan lahan

Pengolahan tanah sawah di Indonesia pada umumnya sudah dilakukan dengan cara modern menggunakan mesin seperti traktor agar pengeluaran dalam hal ini biaya untuk pengolahan sawah lebih efektif jika dibandingkan dengan pengolahan tanah sawah dengan cara konvensional menggunakan hewan ternak (Chamidah et al., 2012). Tujuan dari pengolahan tanah adalah untuk menciptakan media tanam yang baik untuk pertumbuhan maupun perkembangan tanaman padi (Musaqa, 2006).

b. Pemilihan benih

Benih padi yang memiliki sertifikat disarankan untuk digunakan dalam budidaya padi. Benih padi direndam terlebih dahulu dalam larutan air garam (200gram garam per liter air) sebelum dilakukan penyemaian. Benih yang sudah tidak bagus ditandai dengan mengambang di atas rendaman larutan air garam. Benih yang bagus selanjutnya ditiriskan kemudian dicuci dan direndam selama 24 jam dengan air bersih. Setiap 12 jam, air rendaman harus

diganti. Tujuan perendaman adalah untuk memecahkan dormansi. Benih kemudian dihamparkan dan dibungkus dengan karung basah selama 24 jam. Benih yang siap untuk disemai ditandai dengan munculnya bakal lembaga berupa bintik putih pada bagian ujungnya (Purwono dan Purnamawati, 2007).

c. Penyemaian

Lahan yang digunakan untuk penyemaian dibuat bersamaan dengan lahan yang disiapkan untuk penanaman. Setiap satu hektar luas tanam dibutuhkan lahan penyemaian dengan luas 500 m². Lahan persemaian tersebut selanjutnya dibuat bedengan dengan lebar 1 – 1,25 m sedangkan panjangnya mengikuti Panjang petakan agar memudahkan penebaran benih. Benih disebar secara merata di atas bedengan setelah bedengan diratakan. Sekam sisa penggilingan padi atau yang biasa disebut dengan jerami selanjutnya disebar di atas benih dengan tujuan agar benih terlindungi dari hujan dan burung. Sekitar bedengan diberikan air dan dibiarkan tergenang hingga bibit siap dipindahtanamkan. Bibit yang siap untuk dipindahtanamkan ditandai pada saat bibit berumur 3 – 4 minggu atau bibit memiliki minimal empat daun (Purwono dan Purnamawati, 2007).

d. Penanaman

Penanaman adalah memindahkan bibit yang telah siap tanam ke lahan persawahan dengan memperhatikan umur bibit, jarak tanam, jumlah bibit yang ditanam dalam setiap rumpun, dan kedalaman bibit yang ditanam (Hidayatulloh et al., 2012). Penanaman dapat dilakukan setelah persemaian memasuki umur antara 20 hingga 25 hari. Persemaian terlebih dahulu

digenangi dengan air dengan tujuan untuk mempermudah pencabutan benih yang telah disemai (Musaqa, 2006).

e. Pemupukan

Pupuk merupakan salah satu input utama dalam usahatani padi yang menjadi salah satu faktor penentu produksi padi setiap panen. Pupuk dibutuhkan oleh tanaman untuk mencukupi kebutuhan nutrisi pada saat tahap pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Notarianto, 2011).

f. Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan merupakan upaya yang dilakukan oleh petani untuk merawat tanaman padi mulai dari perlindungan tanaman dari gulma dan hama hingga pemupukan (Hidayatulloh et al., 2012). Air yang diberikan pada saat pemeliharaan sesuai dengan kebutuhan tanaman dengan mengatur ketinggian genangan berkisar antara 2 – 5 cm jika genangan air melebihi ketinggian tersebut maka akan mengurangi pembentukan anakan. Prinsip dalam pemberian air antara lain memberikan air pada saat yang tepat, jumlah cukup, dan kualitas air yang baik. Pengairan dapat diatur sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman. Upaya pemeliharaan tanaman lainnya seperti penyiangan disesuaikan dengan waktu pemupukan karena sebaiknya pada saat pemupukan petakan bersih dari gulma (Purwono dan Purnamawati, 2007).

g. Panen dan pasca panen

Petani secara umum menjual padi dengan cara ditebaskan sehingga panen dan pascapanen dilakukan oleh penebas. Panen dan pascapanen dalam budidaya padi perlu ditangani dengan tepat karena kehilangan hasil serta penurunan

kualitas selama panen dan pascapanen tergolong masih tinggi yaitu sekitar 20%. Upaya yang dapat dilakukan oleh petani dalam rangka meningkatkan produksi pangan yaitu dengan mengurangi kehilangan hasil dalam penanganan panen dan pascapanen secara kualitatif maupun kuantitatif (Purwono dan Purnamawati, 2007).

2.4 Beras Organik

Beras organik merupakan beras yang berasal dari padi yang dibudidayakan secara organik atau tanpa pengaplikasian pupuk kimia dan pestisida kimia. Oleh karena tanpa bahan kimia, beras organik tersebut pun terbebas dari residu pupuk kimia dan pestisida kimia. Keunggulan utama beras organik dibanding beras biasa (ditanam dengan aplikasi pupuk buatan dan pestisida kimia) adalah relatif aman untuk dikonsumsi. Selain itu, rasa dari beras organik lebih empuk dan pulen. Keunggulan lainnya adalah warna dan daya simpannya lebih baik dari beras biasa. Sesudah ditanak, beras organik akan menjadi nasi yang warnanya lebih putih dibandingkan beras biasa (Andoko, 2002). Beras organik mengandung nutrisi dan mineral tinggi, kemudian kandungan glukosa, karbohidrat dan proteinnya mudah terurai sehingga aman untuk dikonsumsi penderita diabetes dan baik untuk program diet. Selain itu, aroma dan rasa beras organik juga lebih pulen & harum serta lebih tahan lama dibandingkan dengan beras non-organik (Jagapati, 2018).

Beras organik merupakan dari buliran padi yang di budidayakan dengan cara pertanian organik (Ekayani, 2019). Beras sendiri menurut biologi adalah bagian dari biji padi yang terdiri dari aleuron, lapisan terluar yang sering kali ikut terbangun dalam

proses pemisahan kulit, endosperma, tempat sebagian pati dan protein beras berada dan embrio yang merupakan calon tanaman baru (dalam beras tidak dapat tumbuh lagi, kecuali dengan bantuan teknik kultur jaringan). Dalam Bahasa sehari-hari embrio sering disebut dengan sebagian mata beras. Kandungan beras sebagaimana buliran seleria lain, bagian terbesar beras didominasi oleh pati (sekitar 80-85%). Beras juga mengandung protein, vitamin (terutama bagian aleuron), mineral dan air. Dilihat dari sumberdaya alam yang dimiliki, Indonesia berpeluang besar menjadi produsen pangan organik dunia. Indonesia memiliki lahan pertanian yang sangat beragam, dan ketersediaan bahan organik yang berlimpah. Pertanian organik telah disosialisasikan kembali di Indonesia sejak tahun 2001, dengan adanya program pemerintah Go Organic 2010. Namun, teknologi ini belum tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia. Program Go Organic 2010 memiliki visi mewujudkan Indonesia sebagai salah satu produsen pangan organik terbesar di dunia tahun 2010. Dalam pencapaian visi tersebut, pemerintah sangat mendukung pengembangan pertanian organik dengan adanya kebijakan peningkatan produksi pertanian organik.

2.5 Pola Kemitraan

2.5.1 Pengertian Kemitraan

Kemitraan dikenal dengan istilah gotong royong atau bekerjasama dari berbagai pihak, baik secara kelompok maupun individual. Kemitraan adalah suatu kerjasama usaha formal yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar untuk mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip Bersama (Azeharie, 2022). Bagi pengusaha kecil kemitraan

dianggap menguntungkan karena dapat mengambil manfaat dari pasar dan kewirausahaan yang dikuasai oleh usaha besar. Dalam kerjasama harus ada misi, visi, tujuan dan kesepakatan yang telah dibuat bersama dan saling berbagi resiko maupun keuntungan yang diperoleh masing-masing pelaku kemitraan. Adapula pengertian kemitraan yang dijelaskan oleh beberapa ahli. “Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan” (Hafsah, 2000).

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.9 tahun 1995 kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak yang strategis, bersifat sukarela, dan berdasar prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pembangunan UKM oleh usaha besar (Rachmat, 2004). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pola kemitraan yaitu bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara PT Bali Sri Organik dengan petani organik.

2.5.2 Tujuan Kemitraan

Usaha kecil masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranan secara optimal dalam perekonomian nasional, sehingga usaha kecil perlu melakukan kemitraan. Kemitraan yang dihasilkan bertujuan memperoleh nilai tambah. Dengan

begitu usaha kecil maupun menengah akan mampu bersaing. Tujuan kemitraan sendiri diantaranya:

a. Tujuan dari aspek ekonomi

Untuk meningkatkan pendapatan usaha kecil dan meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku usaha kemitraan.

b. Tujuan dari aspek sosial dan budaya

Sebagai tanggung jawab sosial pengusaha besar untuk ikut memberdayakan usaha kecil agar tumbuh menjadi pengusaha yang mandiri. Dengan begitu diharapkan pengusaha kecil dapat berkembang sebagai komponen ekonomi yang mandiri. Pengusaha besar berperan besar sebagai faktor percepatan pemberdayaan usaha kecil sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya dalam mendukung mitra usahanya.

c. Tujuan dari aspek teknologi

Biasanya pengusaha kecil mempunyai skala usaha yang kecil dari sisi modal, maupun penggunaan tenaga kerja. Dengan begitu status usahanya bersifat pribadi atau kekeluargaan sehingga tenaga kerja berasal dari lingkungan setempat. Sehingga dengan keterbatasan yang mereka miliki khususnya teknologi pada usaha kecil, sehingga pengusaha besar memberikan bimbingan dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan produktifitasnya dan efisiensi.

d. Tujuan dari aspek manajemen

Perusahaan kecil pada umumnya tingkat manajemennya rendah, dengan kemitraan usaha diharapkan ada pembenahan manajemen, peningkatan kualitas sumber daya serta pematapan organisasi.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pasal 11 tercantung bahwa tujuan program kemitraan sebagai berikut:

- a) Mewujudkan kemitraan antar usaha mikro, kecil dan menengah
- b) Mewujudkan kemitraan antar usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar.
- c) Mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antar usaha mikro, kecil dan menengah.
- d) Mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antar usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar.
- e) Mengembangkan kerjasama untuk meningkatkan posisi tawar usaha mikro, kecil dan menengah.
- f) Mendorong terbentuknya struktur pasar yang menjamin tumbuhnya persaingan usaha yang sehat dan melindungi konsumen.
- g) Mencegah terjadinya penguasaan pasar dan pemusatan pasar oleh orang perorangan atau kelompok tertentu yang merugikan usaha mikro, kecil dan menengah.

2.5.3 Prinsip-Prinsip Kemitraan

Wibisono (2007), merumuskan tiga prinsip penting dalam kemitraan, yaitu:

a. Kesetaraan (equity).

Pendekatannya bukan berdasarkan kekuasaan semata, namun hubungan yang saling menghormati, saling menguntungkan dan saling percaya. Untuk menghindari antagonism perlu dibangun rasa percaya. Kesetaraan meliputi adanya penghargaan, kewajiban, dan ikatan.

b. Transparansi

Transparansi diperlukan untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja. Meliputi transparansi pengelolaan informasi dan transparansi pengelolaan keuangan.

c. Saling menguntungkan

Suatu kemitraan harus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

2.5.4 Jenis atau Pola Kemitraan

Pada Pasal 27 Undang-Undang Usaha Kecil ditentukan beberapa polapola kemitraan seperti berikut:

a. Inti plasma

Hubungan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar, dan usaha besar itu bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma. Perusahaan inti menyediakan pembinaan, penyediaan sarana produksi pembinaan teknis, sampai dengan pemasaran hasil produksi.

b. Subkontrak

Hubungan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar, yang mana usaha kecil memproduksi komponen yang diperlukan usaha besar. Pola ini

ditandai dengan adanya kontrak yang disepakati bersama tentang harga, mutu, volume, dan waktu. Pola ini sendiri memiliki manfaat bagi usaha kecil seperti:

- 1) Kesempatan untuk mengerjakan sebagian produksi atau komponen.
- 2) Kesempatan yang luas dalam memperoleh bahan baku
- 3) Bimbingan dan kemampuan teknis produksi atau manajemen.

c. Dagang umum

Hubungan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar, yang mana usaha besar memasarkan produksi usaha kecil dan usaha kecil memasok kebutuhan yang diperlukan usaha besar yang menjadi mitranya. Pola ini dilakukan atas dasar saling menguntungkan.

d. Waralaba

Hubungan usaha besar memberi waralaba dan memberikan hak penggunaan lisensi merek dan saluran distribusi perusahaan kepada usaha kecil yang menerima waralaba tersebut. seperti fast food, industry kimia, obat dan jasa lainnya. Pola ini menjamin keberhasilan namun pola ini dapat menguras devisa negara karena royalty yang akan dibayarkan dalam waktu jangka panjang. Peraturan pola kemitraan waralaba ini sendiri diatur oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 26 Tahun 1997.

e. Keagenan

Hubungan yang mana usaha kecil diberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha besar mitranya. Sedangkan usaha besar mitra bertanggung jawab atas mutu dan volume produk tersebut. Pengertian agen

hampir sama dengan distributor karena sama menjadi perantara dalam memasarkan barang dan jasa perusahaan besar.

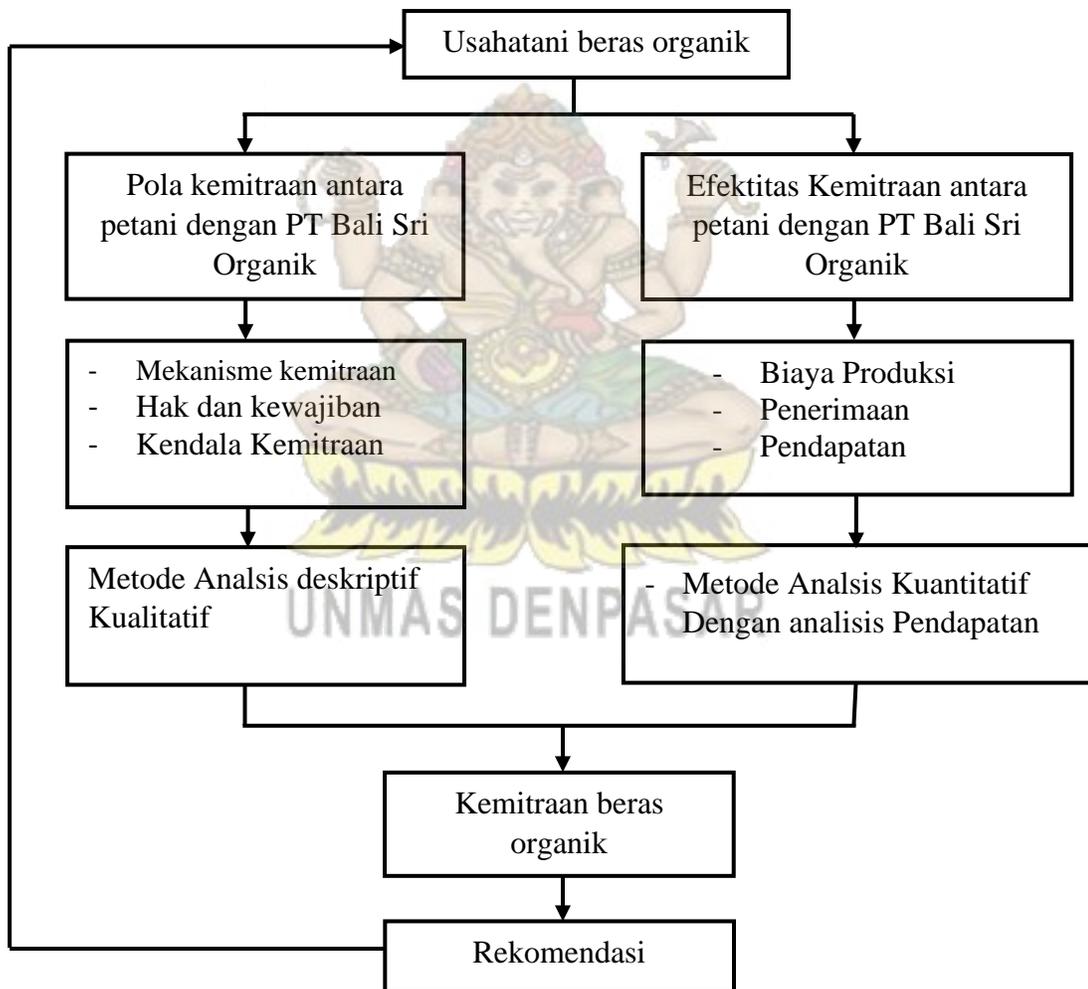
f. Modal ventura

Pada dasarnya berbagai macam definisi mengacu pada satu pengertian mengenai modal ventura yaitu suatu pembiayaan oleh suatu perusahaan pasangan usahanya yang prinsip pembiayaannya adalah penyertaan modal. Namun tidak berarti bahwa bentuk formal dari pembiayaannya selalu penyertaan. Bentuk pembiayaan tersebut dapat berupa obligasi atau pinjaman, namun berbeda dari biasanya karena mempunyai sifat khusus yang memiliki syarat pengembalian dan balas jasa yang lebih lunak.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Beras organik merupakan produksi dari hasil pertanian tanaman padi yang dilakukan dengan system pengolahan perawatannya dengan menggunakan pupuk dan obat organik, baik dari bogasi maupun dari kompos. Permasalahan yang dihadapi petani Desa Sangeh pada umumnya adalah harga jual beras organik yang rendah sementara harga input terus meningkat, sehingga pendapatan yang diterima petani tidak mampu untuk menutupi biaya produksi yang telah dikeluarkannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan kemitraan antara petani dengan pengusaha. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih

keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan serta adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Mekanisme kemitraan yang dilakukan akan membentuk suatu pola yang dapat sama dengan pola kemitraan yang sudah ada atau yang berbeda dengan pola kemitraan yang sudah berkembang secara umum. Salah satu pelaksanaan kemitraan diantaranya adalah kemitraan antara petani Desa Sangeh dengan PT. Bali Sri Organik.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.3 Penelitian Terdahulu

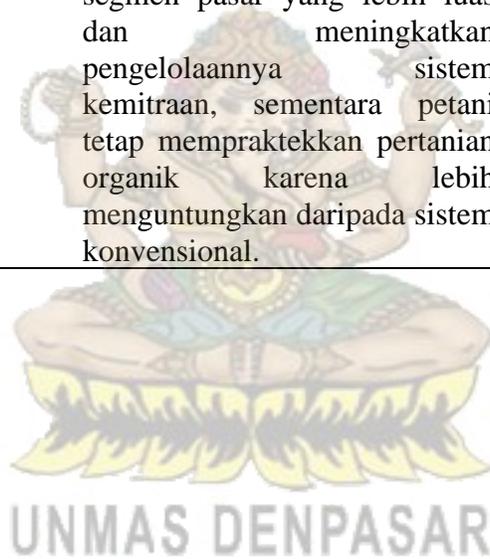
Tabel 2.3 Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Rochdiani dan Suranta pada tahun 2007 yang berjudul tentang Pola Kemitraan Antara Petani Padi dengan PT. E-Farm Bisnis Indonesia dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan usaha pertanian antara petani padi dengan PT EBI dikategorikan kedalam pola Kemitraan Usaha Bersama (KUB). Mekanisme kemitraan usaha pertanian antara petani padi dengan PT. EBI adalah perusahaan mitra menyediakan sarana produksi padi, bimbingan teknologi produksi serta pengolahan dan pemasaran hasil produksi, sedangkan petani mitra menyediakan lahan dan tenaga dalam proses produksi sampai panen. Kemitraan ini meliputi tahap perencanaan, produksi, panen, penanganan pasca panen, pengolahan, serta pemasaran. Namun, dalam pelaksanaan kemitraan ini belum berjalan secara optimal, keterlibatan petani hanya sampai panen. Belum dilaksanakannya kemitraan ini sesuai dengan mekanisme yang seharusnya, disebabkan oleh kurangnya pemahaman petani mengenai konsep yang dikembangkan perusahaan mitra dan kurangnya kapasitas penyimpanan dan pengolahan yang dimiliki oleh perusahaan	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Perbedaannya yaitu tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui mekanisme dan pola kemitraan usaha sedangkan dalam penelitian ini tujuannya yaitu untuk menganalisis proses kemitraan, manfaat kemitraan dan kendala-kendala kemitraan antara PT. Bali Sri Organik dengan petani organik
2	Penelitian yang dilakukan oleh Priandika, dkk pada tahun 2015	Hasilnya menunjukkan bahwa, proses manajemen kemitraan yang dilakukan petani berjalan dengan baik. Penerapan	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan dan tujuan

<p>yang berjudul Pola Kemitraan Komoditi Padi Sawah antara P4S Sri Wijaya dengan Subak Batusangian, Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan</p>	<p>kemitraan antara P4S Sri Wijaya dengan Subak Batusangian adalah menguntungkan bagi kedua belah pihak yang bermitra. Berdasarkan analisis tingkat keuntungan yang diperoleh petani mitra R/C lebih besar dari 1 yaitu dengan nilai 2,33.</p>	<p>masalahnya sama-sama menganalisis proses kemitraan, manfaat kemitraan dan kendala-kendala kemitraan. Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya mengidentifikasi pola kemitraan komoditi padi sawah antara P4S Sri Wijaya dengan Subak Batusangian sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi pola kemitraan beras organik antara PT Bali Sri Organik dengan petani.</p>
<p>3 Penelitian yang dilakukan oleh Suriati, dkk pada tahun 2015 yang berjudul Pola Kemitraan Antara Petani Heliconia dengan Sekar Bumi Farm di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar</p>	<p>Hasil Penelitian yaitu (1) Bentuk implementasinya dilakukan dengan bermitra dengan Sekar Bumi Peternakan menggunakan pola inti plasma (2) mekanisme kemitraan antara petani dengan Sekar Bumi Farm berawal dari Sekar Bumi Farm untuk mendekati petani menjadi bersedia bermitra, membuat perjanjian kerjasama mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak, dan menyepakati kesepakatan (3) nisbah keuntungan petani meningkat sebelum bermitra sebesar 0,98 menjadi 1,34 setelah bermitra, (4) manfaat kemitraan pada aspek teknis yaitu penyediaan Sekar Bumi Farm informasi kepada petani, aspek ekonomi pasar terjamin dan meningkat pendapatan usaha tani, dan</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Perbedaannya adalah tujuan penelitian sebelumnya yaitu mengetahui mekanisme kemitraan dan keberhasilan petani sedangkan dalam penelitian ini tujuannya yaitu untuk menganalisis proses kemitraan, manfaat kemitraan dan kendala-kendala kemitraan antara PT. Bali Sri Organik dengan petani organik</p>

		<p>aspek sosial yaitu keinginan kelangsungan kerjasama, dan (5) Kendala dalam kemitraan adalah harga pasar yang tidak stabil, pemanenan tidak dilakukan jadwal, faktor cuaca yang mempengaruhi produksi, dan jumlah serta peran penyuluhan pekerja di Sekar Bumi Farm masih kurang optimal.</p>	
4	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Hapsari tahun 2018 yang berjudul Pola Kemitraan Petani Padi Beras Merah Organik dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia di Kabupaten Banyuwangi</p>	<p>hasil penelitian diketahui bahwa untuk menjadi petani mitra, petani harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan perusahaan mitra. Pola kemitraan yang dilakukan antara petani PT. Sirtanio Organik Indonesia dengan petani padi beras merah organik adalah pola kemitraan sub kontrak yang ditandai dengan gabah hasil budidaya petani padi mitra yang menjadi bahan utama oleh perusahaan mitra untuk memproduksi beras merah organik.</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Perbedaannya yaitu tujuan penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi pola kemitraan antara petani padi beras merah organik dengan perusahaan mitra sedangkan dalam penelitian ini tujuannya yaitu untuk menganalisis proses kemitraan, manfaat kemitraan dan kendala-kendala kemitraan antara PT. Bali Sri Organik dengan petani organik</p>
5	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Anindita dkk pada tahun 2019 yang berjudul Pola Kemitraan Yayasan Trikaya dalam Pengembangan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Karakteristik Subak Purnajaya sebelum kemitraan yang dilaksanakan yaitu keterbatasan pengetahuan yang dimiliki petani dan subak masih menerapkan sistem pertanian konvensional; (2) Kemitraan yang diterapkan di Subak</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama mengidentifikasi tentang pola kemitraan. Perbedaannya yaitu tujuan penelitian sebelumnya menganalisis</p>

<p>Usahatani Padi Organik di Subak Purnajaya, Desa Lebih, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar</p>	<p>Purnajaya adalah pola Operasi Agribisnis Kemitraan; (3) Kendala yayasan belum optimal mengkomodir petani produksi dan sarana prasarana yang terbatas, sedangkan kendala ditemukan petani sulitnya mencari pemanen pada masa panen raya dan masih bergantung pada dasar. Berdasarkan hasil penelitian, yayasan harus dapat memanfaatkan peran media sosial untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas dan meningkatkan pengelolaannya sistem kemitraan, sementara petani tetap mempraktekkan pertanian organik karena lebih menguntungkan daripada sistem konvensional.</p>	<p>karateristik subak, menganalisis pola kemitraan dan menganalisis kendala-kendala sedangkan dalam penelitian ini tujuannya yaitu untuk menganalisis proses kemitraan, manfaat kemitraan dan kendala-kendala kemitraan antara PT. Bali Sri Organik dengan petani organik</p>
--	--	---



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*, dimana peneliti sengaja memilih lokasi ini karena:

1. Desa Sangeh merupakan salah satu sentra produksi beras organik
2. PT Bali Sri Organik melakukan kemitraan dengan subak Sangeh selama 5 tahun
3. Subak Sangeh sudah memiliki sertifikat organik dengan nomor 195-LSO-005-IDN-08-17
4. Belum pernah dilakukan penelitian yang serupa.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni-Agustus 2023

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan

tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2018). Data kualitatif penelitian ini berupa gambaran umum desa, masalah dan pola kemitraan.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan suatu data penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2018). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah produksi, harga, luas lahan penerimaan, pendapatan dan sebagainya.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden dengan bantuan kuisioner berupa kumpulan pertanyaan untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2018) yang dimaksud data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data Sekunder diperoleh dari buku-buku terkait internet literatur, artikel, jurnal, dinas pertanian, informasi dari petani beras organik serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian sekarang.

3.3 Penentuan Responden

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani organik yang bekerja sama dengan PT Bali Sri Organik yang berjumlah 15 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 15 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus sampling yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu metode observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu observasi ke tempat penelitian PT Bali Sri Organik dan observasi ke petani yang ada di subak Sangeh.

2. Wawancara

Wawancara menjadi teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif yang dapat dilakukan secara individu, kelompok maupun berbentuk konferensi. Teknis pelaksanaan wawancara umumnya dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan oleh pewawancara yang nantinya akan dijawab oleh narasumber atau informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait seperti petani yang ada di Desa Sangeh, Direktur dan karyawan PT Bali Sri Organik tentang gambaran umum pola kemitraan beras organik.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, artikel, hasil laporan dan majalah yang berkaitan dengan penelitian.

4. Kuisisioner/ Angket

Menurut Sugiyono (2018) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam

penelitian ini, kuisisionernya tentang biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dan PT Bali Sri Organik.

3.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018), operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel dalam penelitian ini dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Operasioan Variabel

Variabel	Indikator	Patameter	Pengukuran
Pola kemitraan	1. Mekanisme kemitraan		Kualitatif
	2. Hak dan Kewajiban	1. hak dan kewajiban ditingkat perusahaan	Kualitatif
		2. hak dan kewajiban ditingkat petani mitra	Kualitatif
3. Kendala kemitraan		1. Kendala internal	Kualitatif
		2. Kendala eksternal	Kualitatif
Efektifitas kemitraan	1. Biaya Produksi	1. Biaya tetap	Kuantitatif
		2. Biaya variabel	Kuantitatif
	2. Penerimaan	1. Harga produksi	Kuantitatif
3. Pendapatan		2. Jumlah produksi	Kuantitatif
		1. Penerimaan	Kuantitatif
		2. Biaya produksi	Kuantitatif

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Deskriptif kualitatif

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan, hak-hak dan kewajiban, efektifitas kemitraan yang terjadi antara kedua belah pihak dan

kendala yang dihadapi dalam kemitraan ini. Menurut Wirartha (2006), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

3.6.2 Analisis Pendapatan

3.6.2.1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dalam bentuk uang selama dalam proses produksi berlangsung untuk menghasilkan suatu produksi tertentu (Moehar, 2004), dalam penelitian ini keluaran yang dihasilkan berupa beras organik yang diukur dalam satuan kilogram (kg/ha). Dan biaya produksi dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*). Biaya tetap umumnya tidak tergantung kepada besar kecilnya produksi yang diperoleh seperti pada biaya penyusutan, sewa lahan dan pajak. Biaya variabel sangat tergantung pada besar kecilnya produksi seperti biaya pupuk dan tenaga kerja. Perhitungan nilai biaya tetap dapat ditetapkan, kemudian nilai tersebut langsung dihitung berupa rupiah yang dibayarkan untuk biaya yang merupakan biaya tetap sedangkan biaya variabel dapat diperoleh dari pengurangan antara total cost dan fixed cost. Adapun rumus matematisnya sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

3.6.2.2. Penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani yang diperoleh oleh petani terdiri atas penerimaan secara tunai dan non tunai (Soekartawi, 2016). Untuk mengetahui penerimaannya dapat menggunakan analisis penerimaan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Y$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga jual per unit)

Y = Jumlah produksi dalam periode tanam tertentu

3.6.2.3. Pendapatan usahatani

Selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan (Soekartawi, 2017). Untuk menghitung pendapatan usahatani yang harus diketahui adalah seluruh pengeluaran dan penerimaan selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = pendapatan usahatani beras organik

TR = Total penerimaan usahatani beras organik

TC = Total biaya usahatani beras organik

3.6.2.4. Efektifitas

Cara penggolongan tingkat efektifitas usahatani dibagi menjadi dalam kategori sangat efektif, efektif, cukup efektif, tidak efektif dan sangat tidak efektif.

<20%= Sangat tidak efektif

21-40%= Tidak efektif

41-60%= Cukup efektif

61-80%= Efektif

81-100%= Sangat efektif



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

Desa Sangeh terletak di kecamatan Abiansemal kabupaten Badung Provinsi Bali. Luas wilayah desa Sangeh 450 hektar. Desa Sangeh merupakan salah satu Desa yang mengembangkan pertanian organik dengan produknya, seperti: beras organik. Dengan kearifan tradisional yang dimilikinya, petani-petani di Desa Sangeh melakukan budidaya padi organik yang menyatu dengan kearifan tradisional budaya Bali. Desa Sangeh memperoleh sertifikat organik nasional dan ekspor [EU dan IFOAM] dari ICERT untuk produksi dan produk beras yang mereka hasilkan. Desa Sangeh terdiri dari Desa Adat Sangeh dan Desa Adat Grana. Desa Wisata Sangeh juga memiliki 7 banjar dinas antara lain: Pemijian, Sibang, Brahmana, Muluk Babi, Batusari, Pacung dan Tegal Grana. Kepadatan penduduk Desa Wisata Sangeh kurang lebih 976 per Km².

Batasan wilayah Desa Sangeh sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara desa Carangsari, Kecamatan Petang
- 2) Sebelah timur desa Selat kecamatan Abiansemal
- 3) Sebelah selatan desa Blahkiuh kecamatan Abiansemal
- 4) Sebelah barat desa Cau Belayu kecamatan Marga kabupaten Tabanan

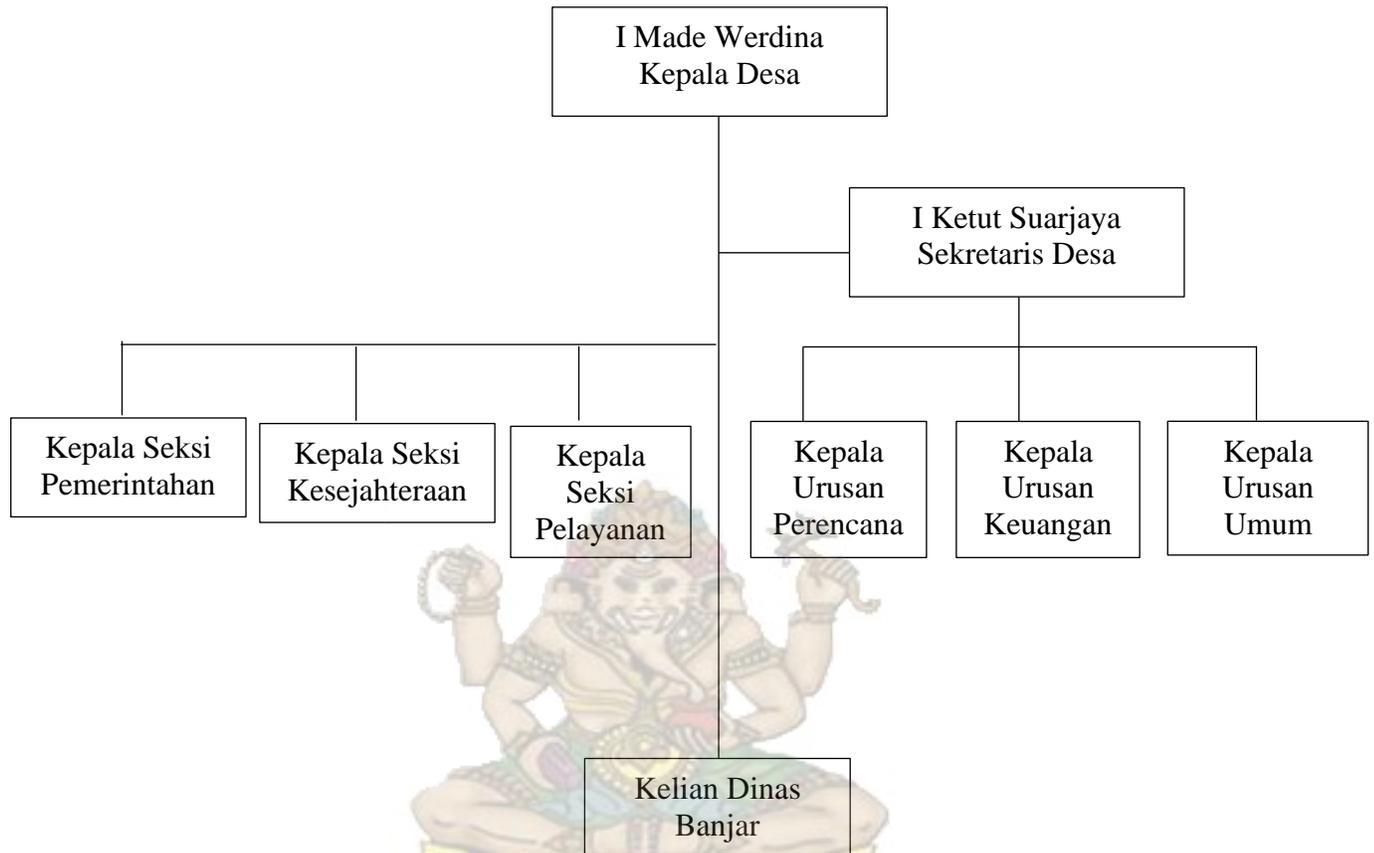


Gambar 4.1 Lokasi Desa Sangheh

4.2 Kondisi Demografi Lokasi Penelitian

Demografi merupakan ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk, ilmu yang memberikan uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik, atau ilmu kependudukan. Desa Sangheh memiliki total 4.354 jiwa dengan pembagian 2.167 laki-laki dan 2.187 perempuan. Tingkat kelahiran akhir Desember mencapai 7 jiwa dan kematian 21 jiwa. Tingkat migrasi tahun 2022 tercatat, 3 orang pindah dan 2 orang pendatang baru.

4.3 Struktur Organisasi dan Penugasan Kelembagaan Lokasi Penelitian



Gambar 4.3 Struktur Organisasi

Penugasan masing-masing susunan organisasi sebagai berikut:

1. Kepala Desa

- 1) Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- 2) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan dan pembinaan administrasi umum, perencanaan, keuangan, dan kepegawaian, penyusunan program desa serta pengoordinasian pelaksanaan tugas unit organisasi di lingkungan Pemerintah Desa.

3. Kepala seksi pemerintahan

Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya DAN melaksanakan anggaran kegiatan sesuai bidang tugasnya

4. Kepala seksi kesejahteraan

Kepala seksi kesejahteraan (Kasi Kesra) ini bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Selain tugas tersebut, Kasi Kesra juga bertugas : melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya.

5. Kepala seksi pelayanan

Kepala Seksi (Kasi) pelayanan bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas pelayanan sosial kemasyarakatan dan peningkatan kapasitas. Selain tugas tersebut, Kasi Pelayanan juga bertugas: melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya.

6. Kepala urusan keuangan

Kepala urusan keuangan bertugas mengurus administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan,

dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya.

7. Kepala urusan perencanaan

Kepala Urusan Perencanaan memiliki fungsi pengoordinasian urusan perencanaan seperti: Menyusun rencana APBDesa, Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, Melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan, Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa

8. Kepala urusan umum

Kepala urusan tata usaha dan umum bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi ketatausahaan. Selain tugas tersebut, Kaur Tata Usaha Dan Umum juga bertugas: melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya.

4.4 Struktur Organisasi Subak Sangeh



Gambar 4.4 Struktur Organisasi Subak Sangeh

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan suatu kriteria yang ditetapkan oleh peneliti terhadap sumber informasi penelitian. Berdasarkan hal tersebut, karakteristik utama dari responden penelitian menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Karakteristik ini harus ditentukan supaya penelitian menjadi valid. Karakteristik ini bisa dilihat dari demografinya seperti usia, tempat tinggal, pekerjaan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini karakteristik responden terdiri dari umur, pendidikan, luas lahan, lama berusaha tani dan status kepemilikan lahan.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden penelitian berdasarkan umur dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-45	7	46,47
46-60	5	33,33
61-75	3	20,00
Jumlah	15	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5.1.1 di atas, rentan umur 30-45 tahun sebanyak 7 orang petani dengan persentase sebesar 46,47%, pada rentan umur 46-60 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 33,33% dan pada rentan umur 61-75 sebanyak 3 orang dengan persentase 20,00%. Secara umum umur petani berpengaruh terhadap penerapan inovasi baru pada lahan pertaniannya. Menurut Suroso, dkk (2014) dalam

penelitiannya petani usia 41-50 tahun memiliki keaktifan yang lebih tinggi dibanding yang lain. Pada penelitian yang dilakukan diketahui umur petani dominan pada usia produktif kerja (46-60 tahun), sehingga sesuai penjelasan sebelumnya bahwa usahatani padi organik ini dapat dikerjakan secara optimal.

5.1.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan wawasan seseorang ataupun cara berpikir seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi lebih termotivasi dan relatif cepat melaksanakan adopsi inovasi. Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 5.1.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	8	53,34
SMP	5	33,33
SMA	2	13,33
Jumlah	15	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Tabel 5.1.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD memiliki jumlah paling banyak pada responden penelitian dengan jumlah 8 orang dengan persentase 53,34%. Petani yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang dengan persentase 33,33% dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 13,33%. Masih banyaknya petani yang tingkat pendidikannya kurang dimana mayoritas memiliki tingkat pendidikan SD maka diperlukan adanya sosialisai dan pemberian pengetahuan terkait dengan pertanian organik, sehingga akan menambah pengetahuan. Menurut Suroso, dkk (2014) pendidikan yang ditempuh petani juga akan berpengaruh terhadap keaktifan khususnya penerapan pertanian organik.

Semakin lama petani menimba ilmu maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak sehingga mengetahui manfaat pertanian organik.

5.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan

Pengukuran responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki atau dikelola petani. Luas lahan yang dikelola responden memiliki luas yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan pengelompokan dengan rentang skala seperti tabel berikut ini.

Tabel 5.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
10-25	10	66,67
26-35	4	26,67
36-50	1	6,66
Jumlah	15	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Petani responden dalam penelitian memiliki luas lahan paling banyak pada rentang 10-25 are dengan jumlah 10 orang dan persentase 66,67%, luas lahan 26-35 are sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 26,67% dan luas lahan 36-50 are sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 6,66%. Menurut Purnaningsih, dkk (2006) semakin luas lahan pertanian yang dibudidayakan akan semakin meningkatkan hasil yang diterima oleh petani. Tetapi hal ini harus didukung oleh faktor petani dan faktor pendukung lain agar dapat dicapai hasil yang optimal.

5.1.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Petani

Pengalaman usahatani menunjukkan sudah seberapa lama petani menjalani profesi sebagai petani. Semakin lama petani memiliki pengalaman usahatani semakin banyak pula pengalaman yang sudah didapatkan terkait perkembangan pertanian

yang ada. Karakteristik petani berdasarkan pengalaman usahatani dapat dilihat pada tabel 5.1.4 berikut.

Tabel 5.1.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
10-25	5	33,33
26-35	4	26,67
36-50	6	40,00
Jumlah	15	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5.1.4 di atas, pengalaman petani 10-25 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 33,33%, pengalaman petani dari 26-35 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 26,67% dan pengalaman petani dari 36-50 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 40,00%. Secara umum petani responden sudah melakukan kegiatan usahatani setelah mereka lulus dari tingkat pendidikan masing-masing, sehingga pengalaman yang sudah lama dapat bermanfaat untuk melakukan perbaikan pada setiap musim tanam yang dilakukan. Pengalaman usahatani yang telah dilakukan akan membuat petani semakin paham terkait lahan pertaniannya (Marliana, 2008).

5.1.5 Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga responden merupakan anggota keluarga (anak dan istri) yang masih menjadi tanggung jawab kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah tanggungan petani dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1.5 Karakteristik Responden berdasarkan jumlah tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-2	9	60,00
3-4	6	40,00
Jumlah	15	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.1.5, jumlah tanggungan petani 1-2 orang sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 60,00% dan jumlah tanggungan petani 3-4 orang sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 40,00%. Jumlah tanggungan keluarga yang ikut berpartisipasi berpengaruh terhadap kategori adopter, hal ini dikarenakan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usahatani bergantung pada kepala keluarga (Sari, dkk. 2009).

5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

5.2.1 Pola Kemitraan PT Bali Sri Organik dengan Petani Padi

Kemitraan antara PT Bali Sri Organik dengan Petani yang berjumlah 15 orang berlangsung selama lima tahun dimulai sejak tahun 2018. Pola kemitraan yang ditetapkan oleh PT Bali Sri Organik dengan petani yaitu pola kemitraan inti plasma dimana PT Bali Sri Organik sebagai inti dan petani sebagai plasma. PT Bali Sri Organik menyediakan sarana produksi kepada petani seperti bibit, pupuk, traktor, sprayer dan upah tanam. Selain itu, PT Bali Sri Organik juga menyediakan penyuluhan kepada petani tentang teknis budidaya padi organik sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh PT Bali Sri Organik. Sedangkan petani yang melaksanakan kegiatan produksi wajib menjual hasil produksi padi organik kepada pihak PT Bali Sri Organik.

Beberapa hal yang diperhatikan untuk mengurangi resiko dalam kerjasama kemitraan yaitu (1) petani wajib memberikan produksi padi kepada PT Bali Sri Organik, (2) petani memperoleh benih/ bibit dari PT Bali Sri Organik, (3) harga padi organik mengikuti harga pasar dan (4) petani wajib menjual hasil produksi kepada pihak PT Bali Sri Organik.

5.2.1.1 Mekanisme Kemitraan PT Bali Sri Organik dengan Petani Padi

Kemitraan usaha dimaksudkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani seperti permodalan, manajemen dan pemasaran hasil, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani (Suriati dkk, 2015). Pola kemitraan bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah keterbatasan modal dan teknologi bagi petani, peningkatan mutu produk, dan masalah pemasaran. Berikut beberapa mekanisme yang dilakukan dalam menjalin kerjasama antara PT Bali Sri Organik dengan petani.

- a. PT Bali Sri Organik melakukan pendekatan ke petani-petani agar bersedia bermitra, dan membuat syarat secara bersama-sama yang memuat hak dan kewajiban kedua belah pihak yaitu petani dan PT Bali Sri Organik.
- b. Petani yang melakukan kemitraan dengan PT Bali Sri Organik harus memenuhi syarat yang ditentukan dalam proses produksi. Petani yang sudah memenuhi syarat tersebut dapat mengajukan diri untuk bermitra dengan PT Bali Sri Organik
- c. PT Bali Sri Organik dengan petani membuat surat perjanjian yang tertulis kemudian dapat menjalin kemitraan bersama. Selanjutnya petani diberikan penyuluhan mengenai pertanian organik

- d. Petani mendapatkan pengetahuan dari penyuluhan yang telah diberikan PT Bali Sri Organik dan diizinkan melakukan kegiatan. Petani yang diberikan izin produksi diberikan bibit/ benih 25 kg/ hektar, upah tanam sebesar RP 17.000/ are dan pemupukan 3 atau 4 kali sebulan dengan jumlah 10 liter/hektar
- e. Petani melakukan pembayaran kepada pihak PT Bali Sri Organik setelah selesai panen dan wajib menjual hasil produksinya kepada PT Bali Sri Organik.

5.2.1.2 Hak dan Kewajiban PT Bali Sri Organik dengan Petani Padi

1. Hak dan Kewajiban PT Bali Sri Organik

1) Hak PT Bali Sri Organik

- a. Mengidentifikasi, memetakan serta mendapatkan informasi berkaitan dengan lahan Pihak Kedua
- b. Menetapkan Pihak Kedua sebaga peserta Kerjasama Kemitraan Budidaya Padi SRI Organik setelah memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan pada Pasal 2 Perjanjian ini
- c. Melakukan pengawasan dan pendampingan seluruh kegiatan Kultur Teknis sampai dengan mass panen untuk mencapai mutu yang tinggi
- d. Mendapatkan informasi kondisi dan perkembangan penanaman Padi SRI Organik dari Pihak Kedua.

- e. Memberikan teguran, sanksi dan menghentikan Kerjasama Kemitraan secara sepihak apabila Pihak Kedua atau PLASMA melanggar ketentuan yang sudah disepakati oleh Para Pihak
- f. Pihak Pertama berhak menentukan varietas padi yang ditanam oleh Pihak Kedua.

2) Kewajiban PT Bali Sri Organik

- a. Menyediakan Sapmodi dan Bays Kultur Teknis
- b. Memberikan pembinaan dalam bennik penyuluhan kepada Pihak Kedua tentang bercocok tanam Padi SRI Organik yang benar
- c. Membantu Pihak Kedua dalam menyiapkan lahan pertanian
- d. Melakukan pembelian seluruh hasil produksi panen Pihak Kedua dalam bentuk GKP sepanjang Pihak Kedua menjalankan Metode Sin Organik sua standar yang telah ditetapkan Pihak Pertama
- e. Memberikan nota tician transaksi jual beli kepada Pihak Kedua sebagai bukti transaksi Para Pihak

2. Hak dan Kewajiban Petani

1) Hak Petani Padi

- a. Mendapatkan pembinaan dalam bentuk penyuluhan dari Pihak Pertama tentang cara bercocok tanam Padi SRI Organik yang benar.
- b. Mendapatkan pinjaman Saprodi dan Biaya Kultur Teknis dari Pihak Pertama deng harga yang ditentukan oleh Pihak Pertama

- c. Bersama-sama dengan Pihak Pertama melakukan pengawasan terhadap pengelolaan padi sejak masa pra tamam sampai dengan mass panen untuk mencapai munu hasil yang diharapkan.
- d. Mendapatkan jaminan pembelian hasil produk Padi Organik dalam bentuk GKP dari Pihak Pertama.
- e. Pembayaran hasil penjualan GKP setelah selesai proses panen dan timbang
- f. Menerima 726 Mendapatkan nota rincian transaksi jual beh dari Pihak Pertama sebaga bukm transaksi Para Pihak

2) Kewajiban Petani Padi

- a. Berkewajiban mengikuti Pelatihan Penanaman Padi SRI Organik yang diadakan okh pihak pertama
- b. Pihak Kedua sebagai petani penggarap dan/atau pemilik lahan, menyediakan lahan dan menanggung biaya-biaya yang ditimbulkan diluar dari biaya sebagaimana ditetapkan pada Pasal 1
- c. Menggunakan Saprodi dengan baik dan benar sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pihak Pertama.
- d. Pihak Kedua memanen Padi SRI Organik dengan umur dan kualitas yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Pihak Pertama
- e. Menjual semua hasil produksi Padi Organikalam bentuk GKP kepada Pihak Pertama

- f. Melunasi segala kewajiban-kewajibannya (apabila terdapat tunggakan atau hutang piutang kepada Pihak Pertama apabila Pihak Kedua sudah berhenti bermitra

5.2.1.3 Kendala Kemitraan antara PT Bali Sri Organik dengan Petani Padi

1. Kendala-kendala yang dihadapi PT Bali Sri Organik

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh PT Bali Sri Organik dalam kemitraan yaitu sebagai berikut.

- 1) Sulitnya mencari buruh pada saat panen raya
- 2) Petani tidak menjalankan standar prosedur yang dianjurkan perusahaan
- 3) Harga gabah dipasaran selalu berubah-ubah setiap periode.

2. Kendala-kendala yang dihadapi petani

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Petani padi Organik dalam kemitraan yaitu sebagai berikut.

- 1) Keterlambatan memanen karena terbatasnya buruh
- 2) Keterbatasan perusahaan dalam menyediakan sarana produksi.

5.2.2 Efektifitas Pola Kemitraan antara PT Bali Sri Organik dengan Petani Padi

Menganalisa Efektifitas kemitraan yang terjadi antara PT Bali Sri Organik dengan petani menggunakan analisis efisiensi (R/C ratio), yaitu dengan membandingkan penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan oleh PT Bali Sri Organik maupun petani untuk mengetahui kemitraan tersebut sudah efektif atau belum. Biaya dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya

variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang di peroleh. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini adalah sewa traktor dan penyusutan alat. Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian pupuk, benih, dan sebagainya yang biayanya berubah-ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini adalah benih, pupuk organik dan tenaga kerja luar keluarga. Kelayakan petani yang melakukan kemitraan dengan PT Bali Sri Organik di Desa Sangeh pada tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5.2 Efektifitas Petani di Subak Sangeh

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp)
1	Biaya Tetap	
	Sewa Traktor	614.400,00
	Penyusutan Alat	171.888,89
	Total biaya tetap	786.288,89
2	Biaya Variabel	
	Benih	103.000,00
	Pupuk Organik	360.000,00
	Tenaga Kerja	2.253.333,33
	Total biaya tenaga kerja luar keluarga	2.716.333,33
	Biaya Total	3.502.622,22
3	Penerimaan (Q x P)	9.292.800,00
4	Pendapatan (TR-TC)	5.790.177,78
	Efektifitas	62,31%

Sumber: Data Primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.2, didapatkan biaya total sebesar Rp 3.502.622,22/ 25,6 are. Sedangkan penerimaan usahatani padi organik sebesar Rp 9.292.800,00/ 25,6 are per satu kali panen sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 5.790.177,78/ 25,6 are. Efektifitas usahatani padi organik dari petani di Subak Sangeh sebesar 62,31%.

Sedangkan efisiensi PT Bali Sri Organik tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3 Efektifitas PT Bali Sri Organik

No	Uraian	Nilai
1	Biaya Tetap	
	Penyusutan gedung	1.500.000
	Penyusutan kendaraan	4.500.000
	Penyusutan peralatan	8.333.333
	Total biaya tetap	14.333.333
2	Biaya variabel	
	Biaya sarana produksi	90.000.000
	Biaya karyawan	30.400.000
	Biaya transport	7.200.000
	Total biaya variabel	127.600.000
	Biaya Total	141.933.333
3	Penerimaan (Q x P)	500.500.000
	Pendapatan (TR-TC)	358.566.667
	Efektifitas	71,64%

Sumber: data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.3, didapatkan biaya total sebesar Rp 141.933.333 per musim tanam. Sedangkan penerimaan usahatani padi organik PT Bali Sri Organik sebesar Rp 500.500.000 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 358.566.667 per satu kali panen. Efektifitas usaha PT Bali Sri Organik sebesar 71,64%. Perbandingan efektifitas usaha antara petani dengan PT Bali Sri Organik menunjukkan hasil yang setara, ini berarti kegiatan atau kemitraan antara kedua belah pihak sudah efektif.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bawah:

1. Pola kemitraan yang diterapkan oleh PT Bali Sri Organik dengan petani menggunakan pola inti plasma dimana PT Bali Sri Organik sebagai inti dan petani sebagai plasma. PT Bali Sri Organik menyediakan sarana produksi dan petani yang melaksanakan kegiatan produksi wajib menjual hasil produksi padi organik kepada pihak PT Bali Sri Organik.
2. Kemitraan antara PT Bali Sri Organik dengan petani sudah efektif dengan nilai efektifitas untuk petani sebesar 62,31% dan PT Bali Sri Organik sebesar 71,64%.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan kemitraan yang dilakukan petani Subak Sangeh dengan PT Bali Sri Organik ini sebaiknya petani mempertahankan kemitraan ini agar terus berlanjut, karena menguntungkan.
2. PT Bali Sri Organik dan petani perlu menambah permodalan dan efisiensi biaya produk agar lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko A. 2002. *Budidaya Padi Secara Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Anindita, A, A, R., Budiasa, I, W., Anggreni, I, G, A, A, L. 2019. Pola Kemitraan Yayasan Trikaya dalam Pengembangan Usahatani Padi Organik di Subak Purnajaya, Desa Lebih, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* ISSN: 2301-6523 Vol. 8, No. 2
- Antara. 2013. *Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Denpasar: Agribisnis UNUD
- Arifin, F, I., Hapsari, T, D. 2018. *Pola Kemitraan Petani Padi Beras Merah Organik dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia di Kabupaten Banyuwangi*. Seminar Nasional Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember
- Apriliyawati. W. 2017. *Pengaruh Usia Produktif, Tingkat Pendidikan, dan Motivasi Pekerjaan Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Azeharie, K. 2022. *Kemitraan adalah: Pengertian, Pola, dan Prinsipnya*. Diunduh dari: <https://majoo.id/solusi/detail/kemitraan-adalah>. Pada tanggal 06 Februari 2023, Pukul 13:30 WITA
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Produksi Beras di Indonesia Tahun 2022*. Jakarta.
- BSN. 2016. *Sistem Pertanian Organik*. BSN. Jakarta
- Chamidah, S., Karyadi, dan S. Suratiningsih. 2012. Perbandingan usahatani padi yang menggunakan hand traktor dengan ternak sapi di kelompok tani karya pembangunan. *Jurnal Agromedia*. 30 (1): 1 – 18
- Djazuli, M. 2014. Manfaat dan Proses Sertifikasi Pertanian Organik. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Organik*. Bogor, 18 – 19 Juni 2014
- Dwiastuty, A, R, N., Sadeli, A, H., Fatimah, A., Syamsiyah, N. 2020. Strategi Pemasaran Beras Organik di Gapoktan Simpatik Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol.8, No.1, Mei 2020 E- ISSN: 2684-7728
- Ekayeni, A. 2019. *Padi Organik*. Diunduh dari: <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/70657/Padi-Organik/>. Pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 13:02 WITA

- Farhan, N. 2022. Peluang Pasar: Beras Organik. Diunduh dari: <https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/peluang-pasar-beras-organik/>. Pada tanggal 26 Februari 2023, pukul 22:18 WITA
- Firmanto, B. 2011. *Sukses bertanaman terung secara organik*. Angkasa, Bandung
- Fitriah, D., Marwanti, S., Antriyandati, E. 2020. Analisis Permintaan Beras Organik di Kota Surakarta. *SEA* Volume 09, No. 02
- Guntur. 2012. *Pembangunan Sektor Pertanian Dapat Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional*. Diunduh dari: <https://fh.unpatti.ac.id/pembangunan-sektor-pertanian-dapat-meningkatkan-ketahanan-pangan-nasional/>. Pada tanggal 06 Februari 2023 pukul 20:08 WITA
- Hidayatulloh, W.A., S. Supardi, dan L.A. Sasongko. 2012. Tingkat ketepatan adopsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi sawah. *Jurnal Mediagro*. 8 (2): 71-82.
- Hubeis. 2013. *Prospek Pangan Organik Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Petani*. IPB Press, Bogor
- IFOAM, 2005. *Prinsip-Prinsip Pertanian Organik. International Federations of Organic Agriculture Movements*. Bonn, Germany
- Jagapati. 2018. *Beras Organik untuk Penderita Diabetes*. Artikel kesehatan. <https://www.jagapati.com/artikel/Beras-Organik-untuk-Penderita-Diabetes.Html>
- Kardian, A. 2016. *Sertifikasi Pertanian Organik*. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/72142/Sertifikasi-Pertanian-Organik/>. Pada tanggal 20 Februari 2023, pukul 10:03 WITA
- Kaunang, W.R. 2013. Daya Saing Ekspor Komoditi Kelapa Sulawesi Utara. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, Vol. 1 (4)
- Kurniawan, M. 2022. *Kian tidak Menguntungkan, Petani Tinggalkan Padi*. Diunduh dari: <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/09/29/kian-tidak-menguntungkan-petani-tinggalkan-padi>. Pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 21:01 WITA
- Mayrowani, H. 2012. Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 30 No. 2, Desember 2012: 91 – 108

- Marliana (2008). *Analisis Manfaat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Lettuce di PT Saung Mirwan*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Moehar, D. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta
- Musaqa, S. 2006. *Analisis Sistem Pengadaan dan Pemasaran Benih di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Fakultas Pertanian. Insitut Pertanian Bogor, Bogor*. (Skripsi Sarjana Pertanian)
- Noer, Z. 2021. Lahan pertanian organik belum terlindungi. Diunduh dari: <https://agroteknologi.uma.ac.id/2021/01/26/permasalahan-pertanian-organik/>, pada tanggal 04 Maret 2023, pukul 19:09 WITA
- Notarianto, D. 2011. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Priandika, I, M, S., Antara, M., Yudhari, I, D, A, S. 2015. Pola Kemitraan Komoditi Padi Sawah antara P4S Sri Wijaya dengan Subak Batusangian, Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* ISSN: 2301-6523 Vol.4, No.4
- Purnaningsih, N., Ginting, B., Slamet, M., Saefuddin, A., & Padmowihardjo, S. (2006). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran di Jawa Barat*. Vol. 2, No. 2.
- Purwono, L. dan Purnamawati. 2007. *Budidaya Tanaman Pangan*. Penerbit. Agromedia. Jakarta
- Rachmat, B. 2004. *Multi Finance Handbook*, PT Pradnya Paramita, Jakarta
- Rochdiani, D., Suranta, J. 2007. Pola Kemitraan Antara Petani Padi dengan PT. E-Farm Bisnis Indonesia Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi. *Sosiohumaniora*, Vol. 9, No. 1, Maret 2007: 1 - 6
- Salima, R. 2023. *Berbagai kendala masih dihadapi petani padi organik*. Diunduh dari: <https://sumut.antaranews.com/berita/174652/berbagai-kendala-masih-dihadapi-petani-padi-organik>. Pada tanggal 25 Februari 2023, pukul 20:05 WITA
- Sari, Ayu Intan, dkk. 2009. Karakteristik Kategori Adopter dalam Adopsi Inovasi Feed Additive Herbal Untuk Ayam Pedaging. *Buletin Peternakan* Vol. 33 No. 3: 196-203, Oktober 2009. ISSN: 0126-4400.

- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI – Press
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Suroso, H., Hakim, A., & Noor, I. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Vol. 17, No. 1.
- Sutanto, R. 2002. *Pertanian Organik: Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius
- Suriati, N, E., Dewi, R, K., Djelantik, A, A, A, W, S. 2015. Pola Kemitraan Antara Petani Heliconia dengan Sekar Bumi Farm di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* ISSN: 2301-6523 Vol.4, No.4
- Syukur, M., & Melati, M. 2016. *Perkembangan Pertanian Organik di Indonesia*. Bogor: IPB Press
- Utama, M. 2015. *Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat*. Meningkatkan Produksi Padi. Yogyakarta: Andi
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, PT Gramedia, Jakarta
- Wirartha, I, M. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.
- Zulkifli, Lutfi. 2017. *Strategi Pemasaran Padi Organik Pada Kelompok Tani Sri Makmur di Kabupaten Sragen*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

POLA KEMITRAAN BERAS ORGANIK ANTARA PT. BALI SRI ORGANIK DENGAN PETANI ORGANIK DI DESA SANGEH KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Pendidikan :
 Luas lahan :
 Pengalaman bertani :
 Jumlah Tanggungan :

B. POLA KEMITRAAN

1. Jelaskan bagaimana pola kemitraan yang dijalankan oleh PT Bali Sri Organik dengan Petani?
2. Jelaskan bentuk- bentuk pola kemitraan antara petani denga PT Bali Sri Organik?
3. Hak dan kewajiban PT Bali Sri Organik
 - a. Apakah PT Bali Sri Organik berhak mendapatkan produk dengan kualitas terbaik dari petani? ya / tidak
 - b. Apakah PT Bali Sri Organik berhak mendapatkan semua hasil beras organik dari petani? ya /tidak
 - c. Apakah PT Bali Sri Organik wajib Memberikan pembinaan terkait dengan budidaya beras organik kepada petani?
 - d. Apakah PT Bali Sri Organik wajib Menyediakan apa yang dibutuhkan oleh petani seperti pupuk, alat panen, material pestisida, dan hak hasil panen?

4. Hak dan kewajiban petani
 - a. Apakah Petani berhak mendapatkan bantuan sarana prasarana produksi?
 - b. Apakah petani berhak mendapatkan pembinaan mengenai teknis budidaya beras organik sesuai dengan standar?
 - c. Apakah petani mendapatkan kepastian pasar dan harga yang sesuai?
 - d. Apakah Petani wajib menjual semua hasil produksi beras organik ke PT Bali Sri Organik?
 - e. Apakah Petani wajib menjaga kualitas produksinya?
 - f. Apakah petani melakukan panen sesuai jadwal yang ditetapkan perusahaan mitra?
5. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi petani dengan PT Bali Sri Organik?

C. EFEKTIFITAS KEMITRAAN

1. Bagaimana Status Lahan garapan: Milik Sendiri / Sewa / lahan Pemerintah
2. Bila menyewa lahan, berapa biaya sewa lahan per are: Rp. per Tahun
3. Apakah ada iuran iuran yang bapak/ibu keluarkan: ya / tidak
4. Bila ada iuran yang dikeluarkan, berapa besarnya iuran yang dikeluarkan per tahun? Rp.
5. Produksi:
 - a. Jumlah Produksi selama satu kali proses produksi: kg
 - b. Harga produksi per Kilogram: Rp
 - c. Bagaimanakah cara pembayaran hasil produksi?: tunai / kredit *)

6. Penyusutan Alat

No	Nama	Jumlah	Harga	Umur pakai	Umur ekonomi
1	Traktor				
2	Sprayer				
3	Cangkul				
4	Sabit				
5	Parang				

7. Tenaga kerja

NO	Jenis kegiatan	Jumlah tenaga kerja	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Hari orang kerja (HOK)
1	Pengolahan lahan			
2	Penyemaian			
3	Penanaman			
4	Pemupukan			
5	Penyiangan			
6	Penyemprotan			
7	Pemanenan			

8. Sarana Produksi:

No	Nama	Jumlah	Harga	Asal perolehan
1	Bibit			Milik Sendiri/Membeli/Bantuan
2	Pupuk kompos			Milik Sendiri/Membeli/Bantuan
3	Pupuk cair			Milik Sendiri/Membeli/Bantuan
4	Pestisida			Milik Sendiri/Membeli/Bantuan

Lampiran 2. Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK RESPONDEN						
Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Luas Lahan	Pengalaman bertani	Jumlah Tanggungan
1	I Ketut Yasa	40	SMP	48	29	2
2	I Ketut Sudana	36	SMA	35	15	3
3	I Made Sudika	39	SMP	24	25	2
4	I Made Sujana	48	SD	24	31	4
5	I Made Pageh	53	SMP	24	40	2
6	I Putu Ruja	65	SD	26	45	3
7	I Wayan Sentana	67	SD	27	44	2
8	Ni Made Gelembung	51	SD	24	32	3
9	I Wayan Budhiarta	41	SMP	20	20	2
10	I Ketut Astika	39	SMP	11	22	1
11	I Ketut Malen	56	SD	20	41	2
12	I Made Astawa	70	SD	35	50	3
13	I Made Suarya	44	SD	21	27	4
14	I Wayan Sudana	30	SMA	21	10	1
15	I Made Regug	59	SD	24	36	2
	Rata-Rata	49		26	31	2



Lampiran 3. Tabulasi Data Analisis Hasil Penelitian

Biaya yang dikeluarkan petani

Sewa traktor

No	Luas Lahan	Per are	Total
1	48	24,000.00	1,152,000.00
2	35	24,000.00	840,000.00
3	24	24,000.00	576,000.00
4	24	24,000.00	576,000.00
5	24	24,000.00	576,000.00
6	26	24,000.00	624,000.00
7	27	24,000.00	648,000.00
8	24	24,000.00	576,000.00
9	20	24,000.00	480,000.00
10	11	24,000.00	264,000.00
11	20	24,000.00	480,000.00
12	35	24,000.00	840,000.00
13	21	24,000.00	504,000.00
14	21	24,000.00	504,000.00
15	24	24,000.00	576,000.00
Jumlah	384	360000	9,216,000.00
Rata-Rata	25.6	24000.00	614,400.00

Penyusutan Cangkul

Respon- den	Luas Lahan	Jumlah cangkul	Harga beli	Total Harga	Umur Pakai	Umur ekonomis	Penyusutan	Nilai Modal
1	48	3	110,000.00	330,000.00	2	3	110,000.00	110,000.00
2	35	2	105,000.00	210,000.00	2	3	70,000.00	70,000.00
3	24	2	100,000.00	200,000.00	2	3	66,666.67	66,666.67
4	24	3	110,000.00	330,000.00	2	3	110,000.00	110,000.00
5	24	2	100,000.00	200,000.00	2	3	66,666.67	66,666.67
6	26	2	100,000.00	200,000.00	1	3	66,666.67	133,333.33
7	27	2	125,000.00	250,000.00	1	3	83,333.33	166,666.67
8	24	2	90,000.00	180,000.00	2	3	60,000.00	60,000.00
9	20	3	100,000.00	300,000.00	2	3	100,000.00	100,000.00
10	11	3	105,000.00	315,000.00	2	3	105,000.00	105,000.00
11	20	2	100,000.00	200,000.00	2	3	66,666.67	66,666.67
12	35	3	95,000.00	285,000.00	2	3	95,000.00	95,000.00
13	21	2	100,000.00	200,000.00	2	3	66,666.67	66,666.67
14	21	2	115,000.00	230,000.00	2	3	76,666.67	76,666.67
15	24	3	115,000.00	345,000.00	1	3	115,000.00	230,000.00
Total	384	36	1,570,000.00	3,775,000.00	27	45	83,888.89	1,523,333.33
Rata-rata	25.60	2.40	104,666.67	251,666.67	1.80	3.00	83,888.89	101,555.56

Penyusutan sabit

Respon- den	Luas Lahan	Jumlah	Harga beli	Total Harga	Umur Pakai	Umur ekonomis	Penyusutan	Nilai Modal
1	48	3	80,000.00	240,000.00	1	3	80,000.00	160,000.00
2	35	3	75,000.00	225,000.00	1	3	75,000.00	150,000.00
3	24	2	79,000.00	158,000.00	1	3	52,666.67	105,333.33
4	24	2	63,000.00	126,000.00	1	3	42,000.00	84,000.00
5	24	3	65,000.00	195,000.00	1	3	65,000.00	130,000.00
6	26	3	77,000.00	231,000.00	2	3	77,000.00	77,000.00
7	27	3	80,000.00	240,000.00	2	3	80,000.00	80,000.00
8	24	2	85,000.00	170,000.00	2	3	56,666.67	56,666.67
9	20	2	60,000.00	120,000.00	1	3	40,000.00	80,000.00
10	11	2	68,000.00	136,000.00	2	3	45,333.33	45,333.33
11	20	2	75,000.00	150,000.00	2	3	50,000.00	50,000.00
12	35	3	60,000.00	180,000.00	1	3	60,000.00	120,000.00
13	21	3	72,000.00	216,000.00	1	3	72,000.00	144,000.00
14	21	2	61,000.00	122,000.00	2	3	40,666.67	40,666.67
15	24	2	55,000.00	110,000.00	2	3	36,666.67	36,666.67
Total	384	37	1,055,000.00	2,619,000.00	22	45	873,000.00	1,359,666.67
Rata- Rata	25.60	2.47	70,333.33	174,600.00	1.47	3.00	58,200.00	90,644.44

Penyusutan garu

Respon- den	Luas Lahan	Jumlah	Harga beli	Total Harga	Umur Pakai	Umur ekonomis	Penyusutan	Nilai Modal
1	48	1	80,000.00	125,000.00	3	4	31,250.00	31,250.00
2	35	1	75,000.00	100,000.00	3	4	25,000.00	25,000.00
3	24	1	79,000.00	135,000.00	2	4	33,750.00	67,500.00
4	24	1	63,000.00	110,000.00	2	4	27,500.00	55,000.00
5	24	1	65,000.00	110,000.00	1	4	27,500.00	82,500.00
6	26	1	77,000.00	135,000.00	2	4	33,750.00	67,500.00
7	27	1	80,000.00	125,000.00	1	4	31,250.00	93,750.00
8	24	1	85,000.00	123,000.00	1	4	30,750.00	92,250.00
9	20	1	60,000.00	139,000.00	1	4	34,750.00	104,250.00
10	11	1	68,000.00	100,000.00	2	4	25,000.00	50,000.00
11	20	1	75,000.00	110,000.00	1	4	27,500.00	82,500.00
12	35	1	60,000.00	100,000.00	1	4	25,000.00	75,000.00
13	21	1	72,000.00	125,000.00	3	4	31,250.00	31,250.00
14	21	1	61,000.00	139,000.00	2	4	34,750.00	69,500.00
15	24	1	55,000.00	112,000.00	1	4	28,000.00	84,000.00
Total	384	15	1,055,000.00	1,788,000.00	s	60	447,000.00	1,011,250.00
Rata- Rata	25.60	1.00	70,333.33	119,200.00	1.73	4.00	29,800.00	67,416.67

Total biaya penyusutan

No	Cangkul	Sabit	Garu	Total
1	110,000.00	80,000.00	31,250.00	221,250.00
2	70,000.00	75,000.00	25,000.00	170,000.00
3	66,666.67	52,666.67	33,750.00	153,083.33
4	110,000.00	42,000.00	27,500.00	179,500.00
5	66,666.67	65,000.00	27,500.00	159,166.67
6	66,666.67	77,000.00	33,750.00	177,416.67
7	83,333.33	80,000.00	31,250.00	194,583.33
8	60,000.00	56,666.67	30,750.00	147,416.67
9	100,000.00	40,000.00	34,750.00	174,750.00
10	105,000.00	45,333.33	25,000.00	175,333.33
11	66,666.67	50,000.00	27,500.00	144,166.67
12	95,000.00	60,000.00	25,000.00	180,000.00
13	66,666.67	72,000.00	31,250.00	169,916.67
14	76,666.67	40,666.67	34,750.00	152,083.33
15	115,000.00	36,666.67	28,000.00	179,666.67
Total	1,258,333.33	873,000.00	447,000.00	2,578,333.33
Rata-Rata	83,888.89	58,200.00	29,800.00	171,888.89

Biaya Bibit

No	Luas Lahan	Jumlah bibit	Harga	Total
1	48	12	15,000.00	180,000.00
2	35	10	15,000.00	150,000.00
3	24	6	15,000.00	90,000.00
4	24	7	15,000.00	105,000.00
5	24	6	15,000.00	90,000.00
6	26	7	15,000.00	105,000.00
7	27	8	15,000.00	120,000.00
8	24	6	15,000.00	90,000.00
9	20	5	15,000.00	75,000.00
10	11	3	15,000.00	45,000.00
11	20	5	15,000.00	75,000.00
12	35	9	15,000.00	135,000.00
13	21	6	15,000.00	90,000.00
14	21	6	15,000.00	90,000.00
15	24	7	15,000.00	105,000.00
Jumlah	384	103	225,000.00	1,545,000.00
Rata-Rata	25.6	6.87	15,000.00	103,000.00

Biaya pupuk organik

No	Luas Lahan	Jumlah (liter)	Harga	Total
1	48	5	120,000.00	600,000.00
2	35	4	120,000.00	480,000.00
3	24	3	120,000.00	360,000.00
4	24	3	120,000.00	360,000.00
5	24	3	120,000.00	360,000.00
6	26	4	120,000.00	480,000.00
7	27	4	120,000.00	480,000.00
8	24	3	120,000.00	360,000.00
9	20	2	120,000.00	240,000.00
10	11	1	120,000.00	120,000.00
11	20	2	120,000.00	240,000.00
12	35	4	120,000.00	480,000.00
13	21	2	120,000.00	240,000.00
14	21	2	120,000.00	240,000.00
15	24	3	120,000.00	360,000.00
Jumlah	384	45	1,800,000.00	5,400,000.00
Rata-Rata	25.6	3.00	120,000.00	360,000.00

Biaya tenaga kerja luar keluarga

Respon den	Luas lahan	Tenaga Kerja					Total Tenaga Kerja	Upah harian	Total
		Pembersi han Lahan	Penana man	Pemupuk kan	Penyian gan	Peman enan			
1	48	5	8	4	6	10	33	100,000.00	3,300,000.00
2	35	4	7	3	5	9	28	100,000.00	2,800,000.00
3	24	3	6	2	4	8	23	100,000.00	2,300,000.00
4	24	3	6	2	4	8	23	100,000.00	2,300,000.00
5	24	3	6	2	4	8	23	100,000.00	2,300,000.00
6	26	3	6	2	4	7	22	100,000.00	2,200,000.00
7	27	3	7	2	5	8	25	100,000.00	2,500,000.00
8	24	3	6	2	4	7	22	100,000.00	2,200,000.00
9	20	2	5	2	2	6	17	100,000.00	1,700,000.00
10	11	1	4	1	2	5	13	100,000.00	1,300,000.00
11	20	2	5	2	2	6	17	100,000.00	1,700,000.00
12	35	4	8	3	5	10	30	100,000.00	3,000,000.00
13	21	2	6	2	3	7	20	100,000.00	2,000,000.00
14	21	2	5	2	3	8	20	100,000.00	2,000,000.00
15	24	3	5	2	4	8	22	100,000.00	2,200,000.00
Total	384	43	90	33	57	115	338	1,500,000.00	33,800,000.00
Rata- rata	25.6 0	2.87	6.00	2.20	3.80	7.67	22.53	100,000.00	2,253,333.33

Biaya tenaga kerja dalam keluarga

Respon den	Luas lahan	Tenaga Kerja					Total Tenaga Kerja	Upah harian	Total
		Pembersihan Lahan	Penanaman	Pemupukan	Penyiang an	Pemane nan			
1	48	1	3	2	2	3	11	100,000.00	1,100,000.00
2	35	1	2	1	1	2	7	100,000.00	700,000.00
3	24	1	2	0	1	2	6	100,000.00	600,000.00
4	24	0	2	1	1	3	7	100,000.00	700,000.00
5	24	1	3	1	2	2	9	100,000.00	900,000.00
6	26	1	2	1	1	2	7	100,000.00	700,000.00
7	27	1	2	1	1	2	7	100,000.00	700,000.00
8	24	0	2	1	1	2	6	100,000.00	600,000.00
9	20	1	2	0	1	1	5	100,000.00	500,000.00
10	11	1	1	1	1	2	6	100,000.00	600,000.00
11	20	2	2	0	1	2	7	100,000.00	700,000.00
12	35	2	3	1	2	3	11	100,000.00	1,100,000.00
13	21	1	2	1	1	2	7	100,000.00	700,000.00
14	21	1	2	0	1	2	6	100,000.00	600,000.00
15	24	2	3	1	2	2	10	100,000.00	1,000,000.00
Total	384	16	33	12	19	32	112	1,500,000.00	11,200,000.00
Rata-rata	25.60	1.07	2.20	0.80	1.27	2.13	7.47	100,000.00	746,666.67

Penerimaan petani

No	Luas Lahan	Jumlah (Kg)	Harga	Total
1	48	3168	5,500.00	17,424,000.00
2	35	2310	5,500.00	12,705,000.00
3	24	1584	5,500.00	8,712,000.00
4	24	1584	5,500.00	8,712,000.00
5	24	1584	5,500.00	8,712,000.00
6	26	1716	5,500.00	9,438,000.00
7	27	1782	5,500.00	9,801,000.00
8	24	1584	5,500.00	8,712,000.00
9	20	1320	5,500.00	7,260,000.00
10	11	726	5,500.00	3,993,000.00
11	20	1320	5,500.00	7,260,000.00
12	35	2310	5,500.00	12,705,000.00
13	21	1386	5,500.00	7,623,000.00
14	21	1386	5,500.00	7,623,000.00
15	24	1584	5,500.00	8,712,000.00
Jumlah	384	25344	82,500.00	139,392,000.00
Rata-Rata	25.6	1689.6	5,500.00	9,292,800.00

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Lokasi PT Bali Sri Organik



Lokasi Subak Sangeh






UNMAS DENPASAR